

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP WISATA PANTAI TIRAM DI NAGARI
TAPAKIH KECAMATAN ULAKAN TAPAKIH KABUPATEN PADANG
PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT, INDONESIA**

***TOURISTS' PERCEPTIONS OF OYSTER BEACH TOURISM IN NAGARI
TAPAKIH ULAKAN TAPAKIH DISTRICT PADANG PARIAMAN REGENCY,
WEST SUMATRA PROVINCE, INDONESIA***

Shandy Septian^{1*}, Hasnah², Widya Fitriana²

¹Master Program of Regional and Rural Development, Graduate School of Andalas University Limau Manis, Pauh, Padang City, West Sumatra, Indonesia

²Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Andalas University, Limau Manis, Pauh, Padang City, West Sumatra 25175 Indonesia;

*Email Penulis korespondensi: shandyseptian11@gmail.com

Abstrak

Persepsi wisatawan dapat mencerminkan tingkat kepuasan terhadap fasilitas, kebersihan, aksesibilitas, dan pelayanan terhadap keberlanjutan serta strategi promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan khususnya di Pantai Tiram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (a) mendeskripsikan kondisi pariwisata di Pantai Tiram dan (b) menganalisis persepsi wisatawan terhadap pariwisata di Pantai Tiram Nagari Tapakih, Kecamatan Ulakan Tapakih, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode survei dengan konsep 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, tambahan) untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Pantai Tiram secara spesifik dan realistis. Kondisi wisata Pantai Tiram menunjukkan bahwa pantai ini memiliki pemandangan alam dan suasana yang tenang, jauh dari kebisingan. Terdapat sarana prasarana seperti sarana parkir, tempat ibadah, restoran, dan denah lokasi. Selain itu Pantai Tiram juga mudah dijangkau karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari Kota Padang atau Kota Pariaman. Persepsi wisatawan terhadap Pantai Tiram berada pada kategori positif dilihat dari 4A yaitu atraksi dengan skor 4,840, aksesibilitas dengan skor 3,644, amenitas dengan skor 10,640, dan tambahan dengan skor 3,576. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas Wisata Pantai Tiram dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fasilitas wisata dan meningkatkan kualitas Pelayanan 4A yang lebih menarik, nyaman, dan berkelanjutan bagi wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: daya tarik, pantai, persepsi, wisatawan, 4A

Abstract

The perception of tourists can reflect the level of satisfaction with facilities, cleanliness, accessibility, and services for sustainability and a more effective promotion strategy to increase the number of tourist visits, especially at Tiram Beach. The purpose of this study is to (a) describe the condition of tourism at Tiram Beach and (b) analyze tourists' perceptions of tourism at Tiram Beach Nagari Tapakih, Ulakan Tapakih District, Padang Pariaman Regency, West Sumatra Indonesia. This research uses qualitative and quantitative approaches with survey methods with the 4A concept (attraction, amenity, accessibility, ancillary) to find specifically and realistically people's perceptions of Tiram Beach. The condition of Tiram Beach tourism shows that this beach has natural scenery and a calm atmosphere, away from noise. There are infrastructure facilities such as parking facilities, places of worship, restaurants, and location plans. In addition, Tiram Beach is easily accessible because it is not too far from Padang City or Pariaman City. The perception of tourists towards Tiram Beach is in the positive category as seen from the 4A of attraction with a score of 3,644, accessibility with a score of 4,840, amenity with a score of 10,640, and ancillary with a score of 3,576. Recommendations that can be given to improve the quality of Tiram Beach Tourism can be done by optimizing tourist facilities and improving the quality of 4A Services that are more attractive, comfortable, and sustainable for tourists and provide economic benefits for the local community.

Keywords: attraction, beach, perception, traveler, 4A

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini merupakan bidang yang sedang dikembangkan secara besar-besaran. Selain sebagai penghasil devisa, pariwisata kini sudah menjadi sebuah kebutuhan. Semakin banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, maka semakin banyak pula orang yang ingin berwisata. Daya tarik wisata yang baik adalah daya tarik wisata yang dapat memenuhi keinginan wisatawan. Pariwisata merupakan kunci pembangunan, kesejahteraan, dan kebahagiaan serta menjadi sektor unggulan di Indonesia. Meningkatnya objek wisata dan investasi menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur (Fitasari *et al.*, 2023). Kementerian Pariwisata menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan penghasil devisa terbesar keempat setelah minyak dan gas (migas), batu bara, dan kelapa sawit.

Rencana Strategis (RENSTRA) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (BAPAREKRAF) adalah sebuah dokumen yang merangkum perencanaan strategis organisasi yang dikembangkan sebagai rincian lebih lanjut dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Tujuan dari dokumen ini adalah untuk merealisasikan program-program pemerintah serta menjadi panduan strategis bagi KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF dalam melaksanakan program, aktivitas, dan elemen demi mencapai hasil, keluaran, dan dampak yang diinginkan dalam konteks pembangunan nasional. Selain itu, pembaruan Renstra ini diharapkan mampu memberikan arahan untuk pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam kurun waktu lima tahun mendatang (Setyawan and Tjenreng, 2025).

Perkembangan industri pariwisata sendiri memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan wilayah di kawasan sekitar objek wisata (Ayuningtyas et al, 2023), karena dapat berperan sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, khususnya bagi daerah yang merupakan daerah otonom baru agar tidak menjadi daerah tertinggal. Dengan potensi daerah pada sektor pariwisata yang dimiliki daerah, sudah seharusnya menjadi batu loncatan untuk mengembangkan daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada (Lucitania & Rahayu, 2023). Indonesia mempunyai 34 provinsi dan terdiri dari pulau-pulau dan masing-masing daerah mempunyai potensi wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri. Salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat, provinsi yang memiliki potensi wisata yang besar dan menawarkan berbagai wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Di Sumatera Barat, salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata yang besar adalah Kabupaten Padang Pariaman.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indera yang disebut juga dengan proses sensorik (Zadra and Clore, 2011). Persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan proses penilaian terhadap objek atau kondisi tertentu di lingkungannya. Apabila persepsi seseorang positif terhadap suatu objek, maka perilaku seseorang pun akan positif terhadap objek yang dipersepsikannya (Fachri *et al.*, 2024). Begitu pula sebaliknya, apabila persepsi seseorang negatif terhadap suatu objek, maka perilaku seseorang pun akan negatif terhadap objek yang dipersepsikannya (Fachri & Putra, 2024).

Persepsi dapat dijadikan sebagai pendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Persepsi juga dapat dijadikan dasar dalam menentukan tingkat kepuasan wisatawan ketika mengunjungi suatu objek wisata sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kualitas suatu objek wisata. Persepsi wisatawan dapat menunjukkan

tingkat ketersediaan produk wisata atau jasa produk wisata dalam kegiatan pariwisata. Persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan atraksi wisata karena persepsi wisatawan dapat dijadikan dasar untuk mengetahui kebutuhan suatu produk wisata.

Persepsi wisatawan merupakan pandangan wisatawan terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objeknya menjadi lebih baik untuk mendapatkan persepsi yang positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang wisatawan dalam memahami suatu objek wisata. Dalam industri pariwisata, setiap wisatawan memiliki kepribadiannya masing-masing sehingga dalam melihat fenomena yang ada, wisatawan mempunyai persepsinya masing-masing (Faluti et al, 2022; Gorji et al, 2023; Alamineh *et al.*, 2023; Zhao *et al.*, 2025). Jadi, persepsi adalah cara pandang, tindakan, dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang ada disekitar lingkungannya, baik persepsi yang diberikan itu positif atau negatif.

Pariwisata menjadi kajian yang menarik karena merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pariwisata dan menganalisis persepsi wisatawan terhadap pariwisata di Pantai Tiram Nagari Tapakih Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat dikawasan Pantai Tiram Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2018). Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung ke Wisata Pantai Tiram sejak tahun 2023 hingga 2024, yang diduga berhubungan dengan persepsi dan kepuasan wisatawan. Persepsi yang positif akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali dan sebaliknya persepsi yang negatif akan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Berdasarkan persepsi ini peneliti melakukan pengukuran persepsi wisatawan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Juni – Juli 2024.

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengetahui secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yaitu Wisata Pantai Tiram di Nagari Tapakih Kecamatan Ulakan Tapakih Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat Indonesia. Sedangkan kajian analisis persepsi wisatawan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Variabel Diamati

Variabel penelitian menggunakan aspek 4A (atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan ancillary) Kusuma et al (2023); Utomo *et al* (2024): (1) Atraksi meliputi kondisi pantai, keamanan, tindakan pendukung (wahana), papan informasi, kondisi atraksi, dan beberapa loket; (2) Aksesibilitas meliputi jarak pantai, kondisi jalan, rambu-rambu jalan, transportasi, sinyal, loket; (3) Amenitas/ Fasilitas meliputi kondisi lahan parkir, security parkir dan beberapa toilet, fasilitas keamanan (alat pemadam kebakaran dan keselamatan di pantai), pos keamanan, rambu jalur evakuasi, media informasi objek wisata, persewaan tikar, kondisi peralatan ibadah, kondisi warung/restoran, harga pangan, dan (4)

Ancillary/ Pendukung meliputi ATM, pengisian bahan bakar, penginapan di sekitar objek dan fasilitas kesehatan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap 91 responden berdasarkan jumlah populasi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tiram rata-rata 1.000 orang/bulan. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dan pengumpulan data dari Dinas Pariwisata Padang Pariaman, Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Kantor Desa Tapakih, Pokdarwis, masyarakat, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yaitu (1) mendeskripsikan kondisi Wisata Pantai Tiram dengan menggunakan analisis deskriptif dan (2) persepsi wisatawan terhadap Wisata Pantai Tiram dengan menggunakan skala likert untuk mengukur perhitungan persepsi.

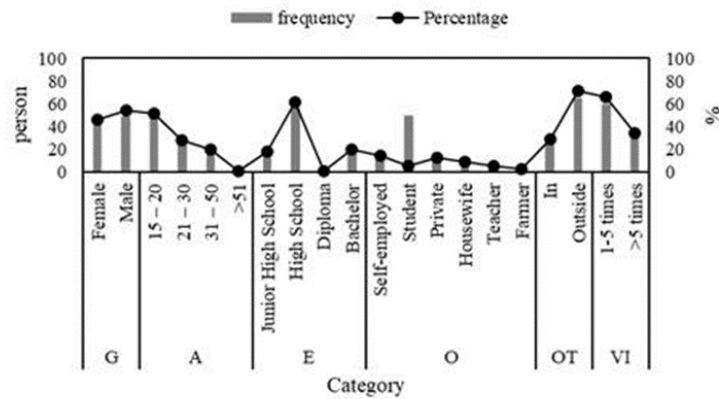
Tabel 1. Kategori skor persepsi wisatawan ditinjau dari 4A: atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan tambahan

Kategori	Atraksi	Aksesibilitas	Fasilitas	Tambahan
Jumlah	16	12	33	12
Pertanyaan				
Skor Tertinggi	$16 \times 5 \times 91 = 7,280$	$12 \times 5 \times 91 = 5,460$	$33 \times 5 \times 91 = 15,015$	$12 \times 5 \times 91 = 5,460$
Skor Terendah	$16 \times 1 \times 91 = 1,456$	$12 \times 1 \times 91 = 1,092$	$33 \times 1 \times 91 = 3,003$	$12 \times 1 \times 91 = 1,092$
Rentang Skor	$(7.280 - 1.456) / 2 = 2.912$	$(5.460 - 1.092) / 2 = 2.184$	$(15.015 - 3.003) / 2 = 6.006$	$(5.460 - 1.092) / 2 = 2.184$
Negatif	1.456 – 4.368	1.092 – 3.276	3.003 – 9.009	1.092 – 3.276
Positif	4.369 – 7.280	3.277 – 5.460	9.010 – 15.015	3.277 – 5.460

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, daerah asal, dan jumlah kunjungan Wisata Pantai Tiram (Gambar 1). Sebanyak 91 responden wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tiram didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 49 orang. Wisatawan berdasarkan umur didominasi oleh usia 15-20 tahun sebanyak 47 orang sedangkan wisatawan berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh jenjang SMA sebanyak 56 orang. Berdasarkan jenis pekerjaannya didominasi oleh pelajar/peserta didik dengan jumlah 50 orang. Wisatawan berdasarkan asal wisatawan didominasi oleh wisatawan luar Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 65 orang. Sedangkan intensitas kunjungan wisatawan ke Pantai Tiram didominasi oleh yang berkunjung 1 sampai 5 kali sebanyak 60 orang.



Gambar 1. Karakteristik responden yang berkunjung ke pantai Tiram: G = gender; A = umur; E = pendidikan; O = pekerjaan; OT = asal wisatawan dan VI = intensitas kunjungan

Kondisi Pantai tiram

Pantai Tiram terletak di Nagari Tapakih, Kecamatan Ulakan Tapakih, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia dengan luas 10,5 ha. Kawasan pantainya memiliki pemandangan alam dengan garis pantai yang ditanami pohon pinus dan cemara dengan waduk yang mengalir ke sungai dan juga terdapat hutan bakau yang berfungsi sebagai benteng alam untuk menghindari abrasi. Pantai Tiram dibuka pada tahun 2007, kemudian pada tahun 2024 dikembangkan dan direvitalisasi kawasan pantainya. Lokasi pantai ini dekat dengan makam salah satu tokoh agama Islam yang sangat terkenal di Minangkabau yaitu Makam Syekh Burhanudin. Wisata Pantai Tiram merupakan upaya peningkatan keterwakilan kawasan dengan cara mengangkat potensi yang ada di kawasan tersebut, melihat masih kurangnya pemeliharaan dan pengembangan atraksi wisata Pantai Tiram. Berikut adalah kondisi yang ada pada Pantai Tiram:

Sarana Prasarana Pantai Tiram

Ketersediaan prasarana, biaya parkir, dan biaya penggunaan tiket. Pengunjung yang ingin berkunjung ke Pantai Tiram mulai pukul 06.00-19.00 WIB akan dikenakan tiket masuk pantai ini hanya pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur sebesar Rp 2.000. Terdapat 2 counter di kiri dan kanan. Sedangkan yang hanya mengunjungi kuliner tidak dipungut biaya. Observasi yang dilakukan, di Pantai Tiram sama sekali tidak terdapat atraksi wisata, baik atraksi alam, budaya, maupun buatan. Pantai Tiram mempunyai pepohonan rindang yang membuat wisatawan sejuk dan nyaman. Selain itu Pantai Tiram sangat cocok untuk kegiatan keluarga dan rombongan. Udara sejuk yang berhembus membuat wisatawan yang berkunjung nyaman dan betah berada di Pantai Tiram. Pantai Tiram mempunyai fasilitas penunjang seperti berfoto, ayunan, persewaan tikar, dan kuliner yang menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Tiram. Ada beberapa atraksi yang dapat dilakukan wisatawan ketika datang ke Objek Wisata Pantai Tiram, antara lain (1) lingkungan sekitar yang asri dan pepohonan; (2) bermain bola dan berenang; (3) persewaan tikar dan ayunan; (4) restoran; (5) menyewa perahu; (6) wahana anak-anak; (7) loket tiket dan (8) keamanan.

Akomodasi Pantai Tiram

Akomodasi adalah suatu bangunan yang didirikan secara komersil seperti hotel, homestay, villa, resort, dan lain-lain, yang didalamnya terdapat kamar tidur serta sarana pendukungnya seperti sarana dan prasarana. Namun, tidak ada satu pun akomodasi seperti hotel yang hanya berdiri untuk restoran, toilet, dan musala, keduanya dari pihak lokal.

Tidak ada penjaga pantai, dan tidak ada fasilitas keselamatan objek Pantai Tiram, yang ada hanya imbauan keamanan saja.

Akses Menuju Pantai Tiram

Jarak tempuh menuju Pantai Tiram dari Padang sekitar 40,5 km dengan waktu tempuh kurang lebih 60 menit. Perjalanan akan melalui Jl Bypass, Jl Ketaping, Jl Syekh Burhanuddin, dan Jl Pantai Tiram. Akses berupa jalan menuju Pantai Tiram melewati jalan sedang, dilihat dari infrastruktur jalan, akses jalan sudah beraspal. Masyarakat di Pantai Tiram sebagian besar menggunakan transportasi darat seperti sepeda motor, mobil pribadi, dan bus wisata, sedangkan angkutan umum belum tersedia. Perjalanan dari pusat Kabupaten Padang Pariaman 12 km dari pusat kota memakan waktu sekitar 20-30 menit dan mudah diakses dengan rambu. Akses komunikasi yang masyarakat di Pantai Tiram gunakan melalui telepon genggam, dan untuk jaringan telepon rumah di Pantai Tiram belum tersedia. Pada tahun 2022, terdapat 10 menara telepon seluler di Kecamatan Ulakan Tapakih, antara lain 4 menara di Nagari Tapakih, 1 menara di Nagari Ulakan, 1 menara di Nagari Seulayat Ulakan, 1 menara di Nagari Sungai Gimba Ulakan, 1 menara di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, dan 2 menara di Nagari Kampuang Galapuang Ulakan. Total panjang jalan di Kecamatan Ulakan Tapakih pada tahun 2022 adalah 79,00 km, dimana 79,00 km diantaranya merupakan jalan aspal. Kondisi jalan menuju objek wisata beraspal, belum tersedia sarana angkutan wisata maupun angkutan umum, banyak menggunakan kendaraan pribadi dan bus wisata, serta rambu-rambu jalan terlihat belum diperbarui di objek wisata Pantai Tiram. Komponen penentu destinasi wisata Lakey-Hu'u meliputi atraksi, fasilitas, aksesibilitas, penambahan, dan keterlibatan masyarakat (Johansah et al, 2022; Nurlaila et al, 2022; Kurniansah and Hulfa, 2022; Wicaksono et al, 2022; (Pangestu et al, 2024).

Sarana Penunjang Pantai Tiram

Ancillary adalah sesuatu yang menunjang pariwisata, seperti ATM, lembaga pengelola, dan pengisian bahan bakar. Pantai Tiram telah mempunyai lembaga pengelolaan pariwisata namun belum optimal. Pariwisata di Pantai Tiram masih terbelakang dan masih sebatas pengelolaan yang baik dari para pemangku kepentingan di Pantai Tiram. Selain itu, Informasi Wisata dan Agen Perjalanan belum tersedia. Nilai rata-rata baik, improvisasi komponen program yang diperoleh tercantum pada penanganan utama kuadran I, meliputi tempat parkir, penjaga pantai, perbaikan, kondisi transportasi menuju lokasi, dan kelengkapan informasi melalui internet, agen perjalanan, brosur, atau informasi wisata.

Persepsi Wisatawan terhadap Wisata Pantai Tiram

Persepsi wisatawan terhadap wisata Pantai Tiram dilihat dari dimensi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan tambahan perhitungan pendukungnya dilakukan dengan membandingkan kategori skor, maka dapat diketahui hasil penilaian dan analisis persepsi Tabel 2.

Tabel 2. Analisis data persepsi wisatawan terhadap Pantai Tiram ditinjau dari 4A: atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan tambahan

Dimensi	Atraksi	Aksesibilitas	Fasilitas	Tambahan
Total Skor	4.840	3.644	10.640	3.576
Kategori Skor	4.369 – 7.280	3.276 – 5.460	9.010 – 15.015	3.277 - 5.460
Kategori	Positif	Positif	Positif	Positif

Persepsi dari Perspektif Atraksi

Persepsi wisatawan terhadap atraksi dikategorikan positif dengan total skor 4,840 (Tabel 2). Hal ini dibuktikan dengan persepsi wisatawan yang memberikan penilaian

positif terhadap objek wisata di Pantai Tiram dengan skor perasaan aman yang tinggi saat bermain, kondisi pantai yang bersih menjadi objek wisata yang banyak, tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi serta didukung dengan kuliner khas yang menunjang.

Atraksi merupakan hal-hal yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Permasalahan kebersihan tempat wisata perlu segera diperbaiki agar tidak merugikan wisatawan (Baloch *et al.*, 2023). Lingkungan taman wisata harus selalu bersih untuk mencerminkan pengelolaan yang baik (Amoako *et al.*, 2022; Septiani *et al.*, 2024; Sukamdani *et al.*, 2024). Pengunjung berkata: *“Saya dan keluarga berkunjung ke Pantai Tiram karena pemandangannya yang indah dan udaranya yang sejuk membuat wisatawan yang berkunjung nyaman dan betah. Pantai Tiram juga bisa menjadi tempat bermain bola bagi anak muda. Pantai Tiram mempunyai fasilitas pendukung seperti telaga kecil, perkampungan, persewaan tikar, anak-anak bisa bermain layang-layang, mewarnai, dan boyan sehingga menambah daya tarik saya dan keluarga untuk berkunjung ke Pantai Tiram”*. Lebih lanjut dikatakan pengelola Pantai Tiram dalam wawancaranya dengan peneliti yaitu *“Aktivitas wisata Pantai Tiram yang paling populer dan membuat wisata pantai ramai pengunjung adalah salah satu wisata kulinernya. Wisata kuliner Pantai Tiram menjadi ciri khas yang menarik banyak orang. Setelah makan, wisatawan bisa menuju pantai untuk bermain wahana yang disediakan dan ke Pulau Piye dengan menggunakan perahu. Namun sangat sedikit wisatawan yang pergi ke pulau tersebut”*.

Persepsi dari Perspektif Aksesibilitas

Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas di Pantai Tiram berada pada kategori negatif dengan total skor 3,664 (Tabel 2). Hal ini dibuktikan dengan persepsi wisatawan yang memberikan penilaian positif terhadap Pantai Tiram sesuai dengan tingginya skor ada angkutan umum menuju tempat wisata. Wisatawan mengunjungi Pantai Tiram menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor. Tempat wisata berjalan dengan baik karena tidak ada hambatan lalu lintas. Akses jalan utama menuju taman wisata ini didapat dengan baik. Sedangkan persepsi wisatawan terhadap Pantai Tiram dengan skor aksesibilitas terendah adalah pernyataan papan yang kurang jelas, dan kurangnya loket telekomunikasi di sekitar pantai. Persepsi pengunjung terhadap akses wisatawan sangat berpengaruh karena memudahkan wisatawan mencapai tujuannya yaitu berwisata (Nurbaeti *et al.*, 2021; Bursa *et al.*, 2022; Jebbouri *et al.*, 2022; Munawar and Handayani, 2023; Teles *et al.*, 2024).

Lebih lanjut disampaikan Ketua Pokdarwis mengenai pantai tiram dalam wawancaranya dengan peneliti yaitu: *“Kondisi jembatan menuju pantai tiram saat ini kurang memadai. Karena harga kayunya cukup mahal, maka pendapatan yang digunakan untuk merenovasi jembatan tidak mencukupi. Pengunjung berkata: “Saya berharap kedepannya jembatan menuju pantai tiram ini layak. Karena kondisi jembatan saat ini sangat rawan dikunjungi wisatawan. Pantai Tiram sangat unik dan banyak dikunjungi wisatawan dari luar daerah”*.

Persepsi dari Perspektif Amenitas

Persepsi terhadap kondisi fasilitas wisata Pantai Tiram dikategorikan positif dengan total skor 10,640 (Tabel 2). Hal ini dibuktikan dengan persepsi wisatawan yang memberikan penilaian positif terhadap Pantai Tiram menurut skor tinggi yaitu lahan parkir yang memadai untuk kendaraan wisatawan, terdapat persewaan tikar, terdapat warung/restoran dengan harga terjangkau. Toilet yang ada masih sedikit dan terdapat petunjuk arah toilet dan evakuasi tsunami. Namun, tempat restoran/warung masih kurang layak, tidak ada penjaga pantai di pantai. Amenitas merupakan sumber daya fisik yang dapat dimanfaatkan wisatawan ketika wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata,

salah satunya adalah ketersediaan restoran (Sugiama et al, 2022; Rini, 2023; Klasum et al, 2024; (Yang et al, 2024). Faktor penentu keberhasilan produk wisata dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan wisatawan, karena fasilitas yang ada sudah ada namun masih kurang memadai akibat minimnya fasilitas toilet dan minimnya perilaku kebersihan dari wisatawan dalam menghadapi peningkatan aktivitas pengunjung (Ria *et al.*, 2024). Observasi yang dilakukan peneliti bahwa di Pantai Tiram terdapat petunjuk arah musala, toilet, dan beberapa fasilitas penunjang yang cukup lengkap. Namun beberapa fasilitas umum masih kurang optimal seperti belum tersedianya air lancar. Fasilitas toilet umum dan peringatan tentang kebersihan masih kurang sehingga kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih kurang. Peralatan salat yang tersedia di musala seperti mukennah dan sajadah juga masih kurang. Penjaga parkir terjamin sehingga wisatawan aman. Fasilitas dapat diartikan sebagai upaya yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak positif bagi wisatawan ketika berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, sedangkan infrastruktur merupakan suatu sumber daya alam atau sumber daya buatan yang dibutuhkan wisatawan ketika pergi ke suatu daerah tujuan wisata (Fatmasari and Haryati, 2024; Apriyanti et al, 2024; Munir *et al.*, 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai pengelola wisata Pantai Tiram, beliau mengatakan: *“Dari segi fasilitas, yang paling terlihat di Pantai Tiram bagi pengunjung yang datang, seperti warung, persewaan tikar, penginapan, musala, toilet, gazebo dan juga tempat parkir”*. Pengunjung wisata Pantai Tiram mengatakan: *“Fasilitas yang disediakan banyak gazebo untuk istirahat dan menyantap makanan yang dipesan. Mudah-mudahan gazebo bisa dicat agar lebih indah. Toilet bisa dikatakan cukup bersih, namun pasir di toilet masih banyak, tempat ibadah cukup nyaman, dan tentunya ada mukena. Parkir adalah tempat makan yang ditempati makan, ada tempat parkirnya tapi terbatas”*.

Persepsi dari Perspektif Ancillary

Persepsi terhadap kondisi penunjang wisata Pantai Tiram dikategorikan positif dengan total skor 3.576 (Tabel 2). Hal ini dibuktikan dengan persepsi wisatawan yang memberikan penilaian positif di Pantai Tiram dengan skor tinggi terdapat restoran dan warung makan di sekitar objek wisata, makanan tidak bervariasi, jarak pelayanan kesehatan dan pengisian bahan bakar tidak begitu jauh. Namun, wisatawan sulit mendapatkan informasi akomodasi yang ditawarkan dan terdapat fasilitas ATM di sekitar objek wisata, tidak adanya informasi akomodasi di sekitar objek wisata, dan tidak adanya pos keamanan. Jika tidak ada yang mengatur dan mengelola destinasi tersebut, maka kedepannya akan terbengkalai dan tidak berkembang. Adanya sistem infrastruktur yang baik akan mendorong kualitas dan kuantitas pariwisata (Nguyen, 2021; Murniati and Wenzano, 2024; Sihite et al, 2025). Kualitas dan kuantitas daya tarik wisata dapat diukur dengan penilaian wisatawan (Suja *et al.*, 2022; Saripah et al, 2024). Saat ini belum ada peraturan bupati mengenai pembangunan infrastruktur dan pemasaran Pantai Tiram. Meskipun tiket dititipkan ke pemerintah setempat sesuai aturan, pemeliharaan tiket saja tidak cukup.

Wawancara dilakukan peneliti dengan pengelola Wisata Pantai Tiram. Narasumber mengatakan: *“Wisata pantai tiram ini sedang berkembang, kami selaku pengelola dan disini kami mulai bekerjasama dengan pelaku usaha, pemerintah dalam hal ini desa, dan dinas pariwisata namun belum maksimal”*. Wawancara dengan Kepala Desa Tapakih menyampaikan bahwa: *“Pantai Tiram selalu ramai pengunjung, namun mulai berkurang setelah adanya Covid dan isu gempa dan tsunami sehingga wisatawan dari daerah pegunungan takut untuk pergi ke Pantai Tiram sehingga wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tiram menurun. Selanjutnya pada tahun 2023 akan terjadi perubahan*

kepengurusan Pokdarwis sehingga diperlukan kerjasama yang baik untuk memaksimalkan dan memajukan wisata pantai tiram, namun mereka takut lagi. Karena anggaran desa terbatas untuk pengembangan wisata pantai tiram, pengelola dan pihak desa perlu bekerjasama dengan pemerintah kabupaten dalam hal ini pihak desa. Dinas Pariwisata. Sehingga ada bantuan dan dukungan dari pemerintah untuk wisata pantai tiram sehingga peningkatannya sangat signifikan”.

Informan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, di Pantai Tiram dalam wawancaranya mengatakan yaitu: “Biasanya banyak pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Padang Pariaman, namun sejak terputusnya jalan Anai, pengunjung semakin berkurang. Perawatan Pantai Tiram sangat kurang, pola pikir kesadaran masyarakat pelaku usaha, dan generasi muda sulit. diminta mencari dana anggaran khusus dan anggota dewan poker”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi wisata Pantai Tiram menunjukkan bahwa pantai ini memiliki pemandangan alam dan suasana yang tenang, jauh dari kebisingan. Terdapat sarana prasarana seperti sarana parkir, tempat ibadah, restoran, dan denah lokasi. Selain itu Pantai Tiram juga mudah dijangkau karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari Kota Padang atau Kota Pariaman. Persepsi positif wisatawan terhadap 4A (*attraction, accessibility, amenity dan ancillary*), dimana persepsi *attraction* dengan skor 4.840, *accessibility* dengan skor 3.576, *amenity* dengan skor 10.640, dan *ancillary* dengan skor 3.576. Pantai Tiram memiliki keunikan tersendiri yang menyatakan setuju terhadap keindahan Pantai dan wisata kuliner khas minang yang tidak banyak dimiliki pantai lain.

Saran

Saran bagi pengelola diberikan arahan tentang pengembangan wisata yaitu menambah wahana pendukung yang menarik, fasilitas, dan infrastruktur pendukung kebutuhan wisatawan dan terus menjaga kebersihan sekitar pantai. Sedangkan bagi akademik yang ingin melakukan penelitian dibidang pariwisata diharapkan mampu menganalisis dan membandingkan pengembangan pariwisata dengan penelitian lainnya untuk memperoleh solusi yang terbaik untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Sumatera Barat atau daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamineh, G.A. *et al.* (2023) ‘The local communities’ perceptions on the social impact of tourism and its implication for sustainable development in Amhara regional state’, *Heliyon*, 9(6), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17088>.
- Amoako, G.K., Obuobisa-Darko, T. and Marfo, S.O. (2022) ‘Stakeholder role in tourism sustainability: the case of Kwame Nkrumah Mausoleum and centre for art and culture in Ghana’, *International Hospitality Review*, 36(1), pp. 25–44. Available at: <https://doi.org/10.1108/ihr-09-2020-0057>.
- Apriyanti, M.E., Sumaryoto and Meirinaldi (2024) ‘The Importance of Tourism Infrastructure in Increasing Domestic and International Tourism’, *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 3(4), pp. 113–122. Available at: <https://doi.org/10.53893/ijrvocas.v3i4.46>.
- Ayuningtyas, D., Lestari, H. and Rostyaningsih, D. (2023) ‘Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah’, *Journal of Public Policy and*

- Management Review*, 12(3), pp. 1–19. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i3.39400>.
- Baloch, Q.B. *et al.* (2023) ‘Impact of tourism development upon environmental sustainability: a suggested framework for sustainable ecotourism’, *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), pp. 5917–5930. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22496-w>.
- Bursa, B., Mailer, M. and Axhausen, K.W. (2022) ‘Travel behavior on vacation: transport mode choice of tourists at destinations’, *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 166(September), pp. 234–261. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.tra.2022.09.018>.
- Fachri, A. *et al.* (2024) ‘Dampak Pembelajaran Digital Marketing Agribisnis Terhadap Kompetensi Mahasiswa’, *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 5(2), pp. 85–96. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.48093/jimanggis.v5i2.264>.
- Fachri, A. and Putra, M.F.D. (2024) ‘Studi Komparatif Kompetensi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Agribisnis pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat’, *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 3(1), pp. 13–22. Available at: <https://doi.org/10.56135/jabnus.v3i1.138>.
- Faluti, M.Z., Baiquni, M. and Priyambodo, K. (2022) ‘Pengaruh Motivasi dan Persepsi Wisatawan terhadap Pertunjukan Musik Angklung Malioboro sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta’, *Jurnal Pariwisata Terapan*, 6(2), pp. 150–166. Available at: <https://doi.org/10.22146/jpt.72484>.
- Fatmasari, D. and Haryati, Y. (2024) ‘The Impact of Attractions , Amenity , and Accessibility on the Destination Image of Keraton Kanoman from the Perspective of Maqashid Al-Syariah’, *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), pp. 338–351.
- Fitasari, S.N. *et al.* (2023) ‘Pengelolaan Sektor Pariwisata Pesisir Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tuban’, *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 04(01), pp. 20–24. Available at: <https://journal.unirow.ac.id/index.php/oportunitas/article/view/821/511>.
- Gorji, A.S., Garcia, F.A. and Mercadé-Melé, P. (2023) ‘Tourists’ perceived destination image and behavioral intentions towards a sanctioned destination: Comparing visitors and non-visitors’, *Tourism Management Perspectives*, 45(101062), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.101062>.
- Jebbouri, A. *et al.* (2022) ‘Impact of Destination Image Formation on Tourist Trust: Mediating Role of Tourist Satisfaction’, *Frontiers in Psychology*, 13(April), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.845538>.
- Johansah, Kurniansah, R. and Hulfa, I. (2022) ‘Optimizing the Role of the Community in Managing Tourism Objects of Lakey Hu’U Beach, Dompu Regency.’, *International Journal of Tourism Business Research*, 1(1), pp. 20–28. Available at: <https://doi.org/10.29303/intour.v1i1.377>.
- Klasum, E.U., Nurjannah, N. and Simatupang, V. (2024) ‘The Effect of Attractions, Amenities and Accessibility on Visiting Decisions during the Covid-19 Pandemic in the Malino Area, Gowa Regency’, *Journal La Bisecoman*, 5(1), pp. 26–31. Available at: <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v5i1.917>.
- Kurniansah, R. and Hulfa, H. (2022) ‘Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lakey Hu’ U Kabupaten Dompu’, *Tur*, 1(1), pp. 20–18.
- Kusuma, T.W., Dewi, L. and Agus Wikanatha Sagita, P. (2023) ‘Pengaruh Attraction, Amenities, Accessibility, Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Wisatawan Nusantara Ke Pantai Pandawa, Badung’, *Jurnal IPTA*, 11(2), pp. 135–

147. Available at: <https://doi.org/10.24843/ipta.2023.v11.i02.p19>.
- Lucitania, E.P. and Rahayu, A. (2023) 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di DIY Pasca Pembangunan Yogyakarta International Airport, 2016-2021', *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), pp. 106–125. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1557>.
- Munawar, F. and Handayani, R. (2023) 'The influence of tourist experiencescape and unique perceptions on destination satisfaction and loyalty: A study of natural and cultural tourism in Indonesia', *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(2), pp. 603–619.
- Munir, S. *et al.* (2025) 'The Role of Tourists, Infrastructure and Institutions in Sustainable Tourism: A Structural Equation Modeling Approach', *Sustainability (Switzerland)*, 17(7), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.3390/su17072841>.
- Murniati and Wenzano, P.P. (2024) 'Impact of Transportation Infrastructure on Tourism Development: Analyzing Factors Influencing Visit Decisions and Economic Welfare Improvement', *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), pp. 10818–10828. Available at: <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00818>.
- Nguyen, Q.H. (2021) 'Impact of investment in tourism infrastructure development on attracting international visitors: A nonlinear panel ARDL approach using Vietnam's data', *Economies*, 9(3), pp. 1–19. Available at: <https://doi.org/10.3390/economies9030131>.
- Nurbaeti, N. *et al.* (2021) 'Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), pp. 269–278. Available at: <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>.
- Nurlaila, Laras, P. and Suparno, F. (2022) 'Analysis of Traveller Perceptions and Expectations on Staycation Activities in Cisaat Subang Tourist Village West Java in the New Normal Period', *International Journal of Travel, Hospitality and Events*, 1(3), pp. 176–189. Available at: <https://doi.org/10.56743/ijothe.v1i3.168>.
- Pangestu, A., Fadjarajani, S. and Darmawan, C. (2024) 'Strategi Pengembangan Objek Wisata Arga Hot Spring Di Desa Sundakerta Kecamatan', *JUPARITA: JURNAL PARIWISATA TAWANGMANGU*, 2(3), pp. 167–174.
- Ria, E. *et al.* (2024) 'Factors that Determine Tourist Satisfaction and Tourists' Intention to Return to Tourist Destinations in Tarutung', *Business and Entrepreneurial Review*, 23(2), pp. 303–320. Available at: <https://doi.org/10.25105/ber.v23i2.18794>.
- Rini, E.S. (2023) 'the Role of Attractions, Service Quality and Facilities in Satisfaction and Revisit Intention', *Jurnal Dimensi*, 12(1), pp. 271–285. Available at: <https://doi.org/10.33373/dms.v12i1.5123>.
- Saripah, S.L., Chendraningrum, D. and Noor, A.A. (2024) 'Analysis Of Tourist Satisfaction With Tourist Attractions In Saung Angklung Udjo', *Journal of Tourism Sustainability*, 4(2), pp. 51–62. Available at: <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v4i2.118>.
- Septiani, M.S., Sunarta, I.N. and Paturusi, S.A. (2024) 'Tourism Management Strategy In The Natural Tourism Park Area Of Buyan Lake And Tamblingan Lake , Bali', *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 04(03), pp. 1281–1303.
- Setyawan, I.H. and Tjenreng, M.B.Z. (2025) 'Analisis Sinkronisasi RPD 2023-2026 dan Renstra 2023-2026 dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Publik pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta', *AKADEMIK Jurnal*

- Mahasiswa Humanis*, 5(1), pp. 574–587. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1281>.
- Sihite, J., Bilah, S. and Sitorus, P. (2025) ‘Optimizing Road Infrastructure Towards Teluk Hantu in Growing the Tourism Sector Economy TALENTA Conference Series Optimizing Road Infrastructure Towards Teluk Hantu in Growing the Tourism Sector Economy’, in *TALENTA Conference Series*, pp. 109–114. Available at: <https://doi.org/10.32734/lwsa.v8i1.2355>.
- Sugiyama, A.G., Oktavia, H.C. and Karlina, M. (2022) ‘The Effect of Tourism Infrastructure Asset Quality on Tourist Satisfaction: A Case on Forest Tourism in Tasikmalaya Regency’, *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 6(1), pp. 65–71. Available at: <https://doi.org/10.31940/ijaste.v6i1.65-71>.
- Sugiyono, S. (2018) *Metode Penelitian Manajemen*. 6th edn. Bandung: AlfaBeta.
- Suja, I.K. *et al.* (2022) ‘Quality and Quantity of Tourists in Supporting Sustainable Tourism Environmental Economic Review’, in *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2022 (iCAST-SS 2022)*, pp. 456–459. Available at: https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1_81.
- Sukamdani, H.B. *et al.* (2024) ‘Decision Making Factors In An Ecotourism Visit In The Situ Gunung Natural Tourism Park West Java’, *Journal of Applied Management Research*, 4(1), pp. 45–54. Available at: <https://doi.org/10.36441/jamr.v4i1.2212>.
- Teles, R. *et al.* (2024) ‘Tourists’ Perception of Tourist Destinations: The Case Study of Nazaré (Portugal)’, *Sustainability (Switzerland)*, 16(1387), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.3390/su16041387>.
- Utomo, D.K.S. *et al.* (2024) ‘Identifying 4a’S Component (Attraction, Accessibility Amenity, and Ancillary) in Sade Tourism Village’, *Jurnal Ilmu Sosial*, 22(1), pp. 105–118. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.63309/dialektika.v22i1.220>.
- Wicaksono, A., Sholahuddin, A. and Widjajani, R. (2022) ‘The Health Protocol in the Probolinggo District’s Tourism Development’, *Cross Current International Journal of Economics, Management and Media Studies*, 4(4), pp. 64–71. Available at: <https://doi.org/10.36344/ccijemms.2022.v04i04.004>.
- Yang, S., Liu, Y. and Xu, L. (2024) ‘The effect of food tourism experiences on tourists’ subjective well-being’, *Heliyon*, 10(3), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25482>.
- Zadra, J.R. and Clore, G.L. (2011) ‘Emotion and perception: The role of affective information’, *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 2(6), pp. 676–685. Available at: <https://doi.org/10.1002/wcs.147>.
- Zhao, Y. *et al.* (2025) ‘The Effects of Tourism Motivation and Perceived Value on Tourists’ Behavioral Intention Toward Forest Health Tourism: The Moderating Role of Attitude’, *Sustainability (Switzerland)*, 17(713), pp. 1–27. Available at: <https://doi.org/10.3390/su17020713>.